

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon)

Muhamad Fatiqh Al Kholvi*, Rinni Indriyani, Fitriya Sari

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: mfatih3@gmail.com*, rinni.indriyani@umc.ac.id, fitriya@umc.ac.id

Abstrak

UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon memegang peranan penting dalam perekonomian daerah, namun tantangan seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya kemampuan manajemen keuangan, dan adopsi teknologi yang terbatas menghambat kinerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan digital payment terhadap kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan survei terhadap 100 pelaku UMKM kuliner, dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik random sampling. Untuk penelitian ini, data utama didapat dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh para pelaku UMKM di sektor kuliner. Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengamati dampak dari setiap variabel independen. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Sebaliknya, keterampilan menyusun laporan keuangan dan penggunaan pembayaran digital terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja. Temuan ini mencerminkan bahwa di era transformasi digital, kemampuan mengelola keuangan secara tertib dan beradaptasi dengan teknologi pembayaran modern menjadi kunci penting bagi keberhasilan UMKM kuliner.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Laporan Keuangan, Digital Payment, Kinerja UMKM, UMKM Kuliner

Abstract

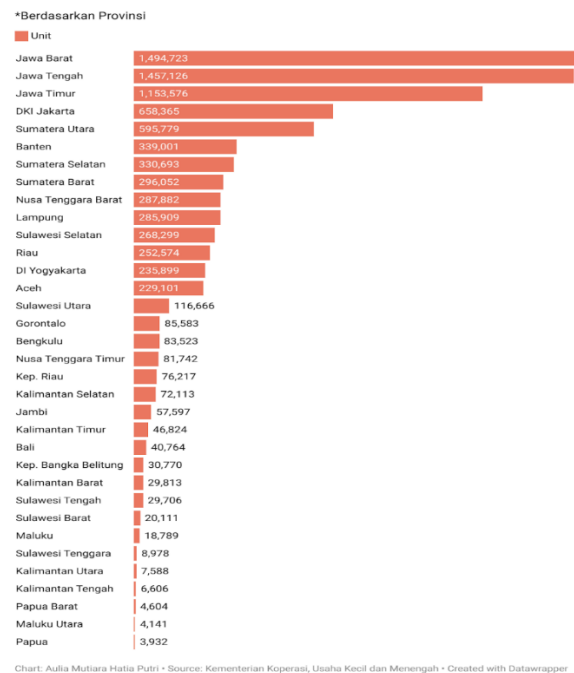
Culinary MSMEs in Cirebon Regency play an important role in the regional economy, but challenges such as low education levels, lack of financial management skills, and limited technology adoption hinder their performance. This study aims to analyze the influence of education levels, financial reporting capabilities, and the use of digital payments on the performance of food-related SMEs in Cirebon Regency. A quantitative research method was employed, involving a survey of 100 food-related SME operators, with data analyzed using multiple linear regression via SPSS. Respondents were selected using random sampling techniques. For this study, the main data was obtained from questionnaires distributed and filled out by culinary SME operators. Multiple linear regression analysis was applied to observe the impact of each independent variable. The results indicate that educational level has a positive impact, though this effect is not statistically significant. Conversely, financial reporting skills and the use of digital payments were found to significantly contribute to improved performance. These findings reflect that in the era of digital transformation, the ability to manage finances effectively and adapt to modern payment technologies is a key factor in the success of culinary SMEs.

Keywords: Education Level, Financial Report, Digital Payment, MSME Performance, Culinary MSMEs

PENDAHULUAN

Sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan pekerjaan utama, UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai sekitar 61%, menunjukkan peran dominannya dalam menghasilkan nilai tambah

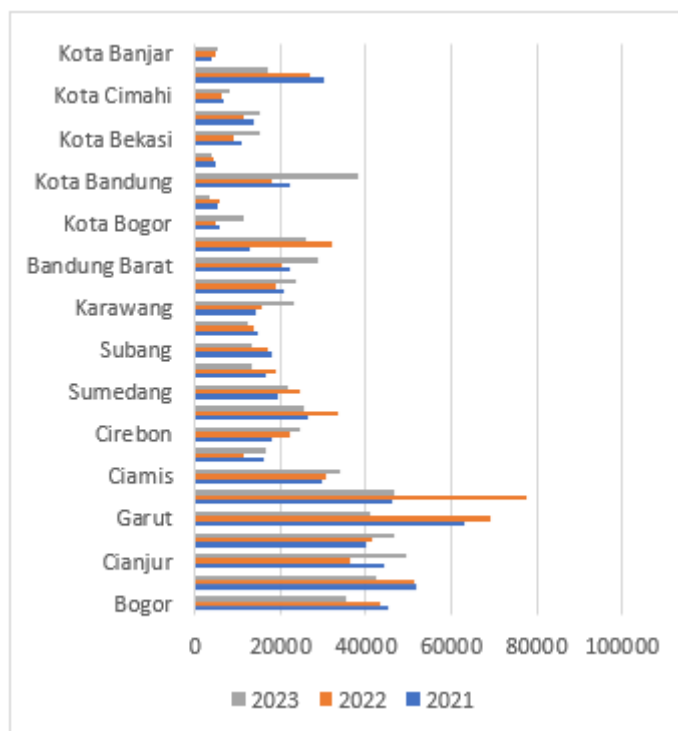
ekonomi. Selain itu, sektor ini menjadi penopang utama pasar tenaga kerja karena mampu menyerap lebih dari 97% angkatan kerja, sehingga keberadaannya sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berikut sebaran UMKM di Indonesia data tahun 2024 adalah:



Gambar 1. Distribusi UMKM di Indonesia

Referensi: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh (CNBC, 2024)

Berdasarkan data, UMKM di Jawa Barat menjadi salah satu motor penggerak utama perekonomian, tidak hanya di tingkat provinsi tetapi juga di skala nasional. Besarnya jumlah UMKM di wilayah ini menciptakan lapangan kerja yang luas, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya beli lokal. Peran strategis ini menjadikan Jawa Barat sebagai pusat aktivitas ekonomi rakyat yang berkontribusi langsung pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan jumlah UMKM yang sangat besar, Jawa Barat tidak hanya berhasil menciptakan banyak lapangan kerja, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan masyarakat. Usaha-usaha kecil ini sering kali menjadi motor penggerak ekonomi di tingkat daerah, menggerakkan roda perekonomian lokal dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Berbagai faktor mendukung keberadaan UMKM di Jawa Barat, termasuk dukungan dari pemerintah melalui kebijakan yang ramah usaha, akses ke pelatihan, serta program pembiayaan yang memadai. Selain itu, keanekaragaman produk yang dihasilkan oleh UMKM di Jawa Barat, mulai dari makanan, fashion, hingga kerajinan tangan, menunjukkan potensi yang besar untuk bersaing di pasar domestik maupun internasional (Ramdan et al., 2024). Data pertumbuhan UMKM per kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat selama periode 2021-2023 disajikan dalam bentuk grafik, berikut:



Gambar 2. Pertumbuhan UMKM Tiap Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2023

Sumber: (Open Data Jabar, 2023)

Gambar 2 menampilkan data pertumbuhan UMKM per kota dan kabupaten di Jawa Barat selama tiga tahun, yaitu dari 2021 sampai 2023. Secara umum, terlihat bahwa sebagian besar daerah mengalami peningkatan jumlah UMKM, dengan Cianjur dan Tasikmalaya mencatat angka tertinggi. Tahun 2023 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mencerminkan pemulihan dan perkembangan yang signifikan di sektor UMKM. Akan tetapi, beberapa daerah mengalami kemunduran, yang memerlukan penyelidikan lebih dalam untuk mengidentifikasi penyebab penurunan UMKM di wilayah tersebut. Jika merujuk pada Gambar I-2, pertumbuhan UMKM di Kabupaten Cirebon jauh lebih unggul dibandingkan dengan Kota Cirebon. UMKM Kabupaten Cirebon menunjukkan tren kenaikan selama periode 2021-2023 sedangkan UMKM Kota Cirebon menunjukkan tren penurunan selama periode 2021-2023. Adapun data UMKM di Kabupaten Cirebon tahun 2022 berdasarkan sektor adalah sebagai berikut:

Tabel 1. UMKM Kabupaten Cirebon Tahun 2022 Berdasarkan Sektor

Jenis Usaha	Jumlah UMKM
Makanan	18.069
Perdagangan	10.113
Konfeksi	737
Jasa	1.379
Pertanian	48

Sumber: Katalog satu data (Pemerintah Kabupaten Cirebon, 2022)

Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2022 data mengenai jumlah UMKM di Kabupaten Cirebon mencatat sektor makanan mendominasi dengan jumlah 18.069 unit, menunjukkan tingginya permintaan dan variasi produk dalam industri ini. Diikuti oleh sektor perdagangan yang memiliki 10.113 unit, mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi di bidang jual-beli. Meskipun sektor konfeksi mencatat 2.059 unit, ini tetap menjadi bagian penting dari industri lokal, terutama dalam fashion. Sektor jasa dengan 1.379 unit menunjukkan adanya permintaan untuk layanan, sementara sektor pertanian, dengan hanya 48 unit, menunjukkan potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa makanan dan perdagangan adalah pilar utama UMKM di Cirebon, sementara sektor pertanian memerlukan perhatian lebih untuk pertumbuhannya.

Kinerja UMKM dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan usaha, seperti peningkatan penjualan, jumlah pelanggan yang bertambah, dan keuntungan yang didapat. Teori kontingensi dalam kinerja UMKM menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak bisa dicapai dengan satu pendekatan universal, melainkan bergantung pada berbagai faktor kontingen. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi, sumber daya internal seperti kemampuan manajerial dan finansial, serta strategi bisnis yang sesuai dengan konteks. Selain itu, penggunaan teknologi yang tepat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan juga berperan penting. Oleh karena itu, penyesuaian strategi dan praktik manajerial berdasarkan situasi spesifik adalah kunci untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Ada berbagai faktor yang memengaruhi daya saing bisnis lokal, seperti kualitas produk, efisiensi operasional, kemampuan berinovasi, dan keahlian manajemen (Aini et al., 2023; Irawan, 2023). Keberhasilan bisnis lokal dalam bersaing tidak cukup hanya mengandalkan produk atau layanan, tetapi memerlukan pendekatan strategis dari manajemen. Strategi tersebut mencakup pengelolaan sumber daya manusia yang mumpuni, karena tenaga kerja yang kompeten adalah aset utama perusahaan. Selain itu, organisasi harus lincah dalam merespons perubahan tren pasar, teknologi, dan perilaku konsumen. Manajemen bertindak sebagai pengarah utama, mulai dari tahap perencanaan strategi, pelaksanaan di lapangan, hingga evaluasi untuk memastikan strategi tersebut efektif. Semua ini bertujuan agar bisnis mampu mempertahankan posisi unggul di tengah persaingan secara berkelanjutan di masa depan.

Demi menjaga dan meningkatkan daya saing, UMKM serta bisnis lokal saat ini dihadapkan pada beragam tantangan (Nasution et al., 2024; Romadhoni et al., 2022). Lanskap persaingan bisnis telah berubah secara signifikan akibat globalisasi dan kemajuan teknologi. Kini, UMKM tidak hanya bersaing dengan sesama pengusaha lokal, melainkan juga dengan produk dari mancanegara yang dapat diakses oleh konsumen melalui perangkat seluler. Produk impor sering kali menawarkan kombinasi harga yang lebih rendah dan kualitas yang bersaing, sehingga menjadi pilihan menarik bagi konsumen. Kondisi ini memaksa UMKM lokal untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk maupun layanan. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala seperti modal usaha yang terbatas, keterbatasan akses terhadap teknologi modern, serta kurangnya keterampilan manajerial, sehingga persaingan di era digital menjadi tantangan yang cukup berat. Kinerja yang baik sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk bertahan hidup, terutama dengan meningkatnya persaingan (Harianto et al., 2024). Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti disajikan di bawah ini:

Tabel 2. Data Pendapatan UMKM di Cirebon Tahun 2025

Kriteria	Pendapatan per Tahun	Jumlah UMKM	Persentase
Usaha Mikro	Rentang harga dari 0 sampai Rp 300 juta	74	74%
Usaha Kecil	Di atas Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar	25	25%
Usaha Menengah	Di atas Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara peneliti

Berdasarkan Tabel 2 dan observasi pada 100 UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon tahun 2024, mayoritas (74%) adalah usaha mikro dengan pendapatan maksimal Rp 300 juta. Sisanya adalah usaha kecil (25%) dan usaha menengah (1%). Data ini menegaskan dominasi usaha mikro dan pentingnya fokus pada pengembangan usaha kecil dan menengah demi penguatan ekonomi lokal.

Tingkat pendidikan adalah ukuran dari level pendidikan formal yang dicapai oleh pemilik atau pengelola UMKM, yang sering kali berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan manajerial mereka. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengelola usaha secara lebih efektif, yang sering kali berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan manajerial mereka. Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang benar dan mengelola usaha dengan lebih efektif.

Berdasarkan studi terdahulu dari (Amalia et al., 2025) menunjukkan Teori kontingensi memberikan pemahaman tentang bagaimana. tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya. Pengaruh tingkat pendidikan sangat bergantung pada konteks spesifik dari suatu organisasi. Hasil observasi pra penelitian terhadap 100 UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Tingkat Pendidikan UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Cirebon Tahun 2025

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	45	45%
SMP	37	37%
SMA/SLTA	10	10%
D3	5	5%
Sarjana	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara peneliti

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pemilik UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon tahun 2024 memiliki latar belakang pendidikan dasar, yaitu lulusan SD (45%) dan SMP (37%). Sisanya lulusan SMA (10%), D3 (5%), dan sarjana (2%). Temuan ini mengindikasikan kemungkinan adanya dampak pada keterampilan manajerial dan inovasi usaha mereka. Maka, salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing UMKM di sektor ini adalah dengan membuat pendidikan dan pelatihan lebih mudah dijangkau oleh para pengusaha.

Berbagai studi menguatkan bahwa pendidikan pemilik usaha berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sandora (2023) berpendapat bahwa pemilik usaha dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola bisnisnya. Penelitian lain oleh

Aliyudin et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pemilik usaha yang berpendidikan lebih tinggi mampu berpikir lebih terbuka dan merespons perubahan dengan tangkas. Qudsi et al. (2023) juga menambahkan bahwa pendidikan yang memadai sering kali mendorong pemilik usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengembangkan usahanya. Bahkan, Rahmat Putra & Nur Khalisa (2023) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi umumnya memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik, mulai dari pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, hingga strategi pemasaran.

Di sisi lain, terdapat juga temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak selalu menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Winarso & Kurniawati (2022) menemukan bahwa meskipun seorang pelaku UMKM memiliki pendidikan tinggi, hal itu belum tentu berdampak besar terhadap keberlangsungan usaha, terutama jika tidak dibarengi dengan pengalaman atau latar belakang di bidang bisnis. Amalia et al. (2025) juga mengamati bahwa pelaku usaha dengan tingkat pendidikan terbatas kadang mengalami hambatan dalam menyusun rencana usaha atau menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Dalam kondisi seperti ini, pengalaman langsung dan pemahaman praktis sering kali menjadi penopang utama dalam mengelola usaha sehari-hari.

Kemampuan menyusun laporan keuangan adalah keterampilan penting yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu usaha. Laporan keuangan yang baik membantu pemilik usaha dalam analisis dan perencanaan keuangan, serta dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk mengukur kinerja dan kesehatan finansial dari UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ilarrahmah & -, 2021), kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan literasi keuangan dapat menghambat peningkatan kinerja bisnis.

Sejauh mana pembayaran digital memengaruhi kinerja UMKM sangat bergantung pada kondisi unik yang dihadapi oleh setiap usaha. Menurut (Rachmawati et al., 2021) bahwa pemanfaatan pembayaran digital seperti QRIS, secara nyata memberikan pengaruh baik terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Kemudahan bertransaksi yang ditawarkan oleh sistem digital ini berperan dalam membantu UMKM menjangkau lebih banyak pelanggan serta meningkatkan efisiensi operasional.

Penggunaan *digital payment* semakin menjadi pilihan bagi pelaku UMKM karena dianggap mampu mempermudah proses transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha. Fitriyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS dapat mempercepat transaksi serta mendukung operasional UMKM yang lebih efisien dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh temuan Rani & Desiyanti (2024a) yang menunjukkan bahwa pembayaran digital membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih akurat, memverifikasi pembayaran secara langsung, dan menyimpan uangnya dengan aman di bank. Selain manfaat teknis tersebut, Asisa et al. (2022) mengemukakan bahwa memanfaatkan pembayaran digital dapat menciptakan kesan bisnis yang lebih profesional dan up-to-date, sehingga menumbuhkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Wahyudin et al. (2022) pun menyatakan bahwa *digital payment* dapat menjadi kekuatan adaptif bagi UMKM untuk bersaing dengan dinamika perubahan bisnis digital, sedangkan Bhattarai et al. (2023) menekankan bahwa sistem ini memberikan kemudahan dan keamanan dalam proses transaksi yang sangat dibutuhkan oleh usaha berskala kecil.

Di sisi lain, penggunaan *digital payment* tidak selalu memberi dampak positif, terutama bagi pelaku UMKM yang belum siap menghadapi sistem insentif yang ditawarkan platform digital. Sukayana & Sinarwati (2022) menemukan bahwa banyaknya potongan harga, *cashback*, dan promosi lainnya justru menekan pendapatan bersih pelaku usaha, karena mereka tetap harus menanggung biaya produksi yang tidak berubah. Akibatnya, margin keuntungan menjadi lebih kecil, dan hal ini bisa berdampak pada keberlangsungan usaha jika tidak disertai strategi pengelolaan yang tepat. Dalam kondisi tertentu, *digital payment* memang memudahkan transaksi, tetapi juga bisa membawa konsekuensi finansial yang perlu diantisipasi secara matang oleh pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2025) menunjukkan bahwa Teori kontingensi memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya. Pengaruh tingkat pendidikan sangat bergantung pada konteks spesifik dari suatu organisasi. Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan memang memiliki potensi untuk mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM (Mujahidah & Wulansari, 2021). Menerapkan literasi keuangan pada praktik bisnis dapat memberikan dampak positif pada penyusunan laporan keuangan. kemampuan menyusun laporan keuangan termasuk kedalam faktor internal. Kesuksesan dalam bisnis memerlukan upaya menjaga keseimbangan antara pencatatan dan pelaporan keuangan (Ilarrahmah & -, 2021). Penggunaan *digital payment* termasuk kedalam faktor internal dalam teori kontingensi. *Digital payment* memainkan peran penting sebagai faktor yang mendorong kinerja UMKM (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif mengolah data menggunakan angka untuk membentuk informasi sistematis, dengan tujuan menguji hipotesis melalui pengukuran objektif, pengumpulan data standar, dan analisis statistik (Ghozali, 2021). Teknik sampling acak diterapkan untuk memastikan keterwakilan sampel, karena pemilihan sampel yang sembarangan dapat menghasilkan data bias dan tidak mencerminkan kondisi populasi (Creswell & Poth, 2022). Penelitian ini mengandalkan data primer yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, seperti melalui observasi, survei, kuesioner, wawancara, dan skala Likert, untuk memastikan orisinalitas dan relevansi data dengan tujuan penelitian (Purwanto & Sulistyastuti, 2017; Sugiyono, 2019).

Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang memungkinkan pengukuran pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan bantuan software SPSS untuk memastikan akurasi hasil. Sebelum analisis lebih lanjut, statistik deskriptif digunakan untuk merangkum data, seperti nilai rata-rata, variasi, serta nilai tertinggi dan terendah (Ghozali, 2021). Selain itu, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, seperti kuesioner, dengan menggunakan korelasi Spearman dan nilai Cronbach Alpha di atas 0,60 sebagai indikator konsistensi internal.

Uji validitas membandingkan skor setiap pertanyaan dengan skor total, dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Ghozali, 2021). Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan memastikan konsistensi jawaban responden, di mana instrumen penelitian dianggap andal jika hasilnya stabil saat diuji ulang. Dengan pendekatan ini, penelitian kuantitatif dapat

menghasilkan kesimpulan yang valid dan representatif, mencerminkan fenomena yang diteliti secara akurat. Kombinasi metode pengumpulan data yang beragam dan analisis statistik yang ketat menjamin kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Stastik Dekskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik data penelitian. Penelitian ini menganalisis empat variabel utama yaitu “tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, penggunaan pembayaran digital, dan kinerja UMKM”. Dengan melihat nilai minimum dan maksimum, peneliti dapat mengetahui rentang skor untuk setiap variabel. Nilai rata-rata memberikan gambaran kecenderungan umum atau pusat data, sedangkan standar deviasi menunjukkan seberapa besar variasi atau penyebaran data dari rata-rata. Hasil lengkapnya tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Stastik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Std. Devisiasi
Tingkat Pendidikan	100	15	29	20.57	4.018
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	100	15	45	31.07	7.000
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	100	20	35	26.49	4.029
Kinerja UMKM	100	17	32	23.35	4.525

Sumber: Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel sebelumnya, analisis statistik deskriptif memberikan informasi sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Pada variabel tingkat pendidikan, perbedaan antara nilai minimum (15) dan maksimum (29) menunjukkan variasi latar belakang pendidikan responden yang cukup lebar, sementara standar deviasi sebesar 4,018 menunjukkan tingkat keragaman yang moderat.

2. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki rentang nilai yang cukup besar (15–45), menunjukkan adanya perbedaan signifikan antarresponden dalam keterampilan pencatatan keuangan, dengan variasi yang relatif tinggi terlihat dari standar deviasi 7.

3. Penggunaan *Digital Payment*

Untuk penggunaan digital payment, rentang nilai (20–35) mengindikasikan sebagian besar responden telah menggunakan teknologi pembayaran digital dengan intensitas yang bervariasi namun relatif konsisten, dibuktikan dengan standar deviasi 4,029.

4. Kinerja UMKM

Sementara itu, variabel kinerja UMKM memiliki nilai rata-rata 23,35, dengan rentang 17–32, menunjukkan perbedaan tingkat kinerja antarresponden, dan standar deviasi 4,525 menandakan adanya keragaman performa yang cukup terlihat di antara pelaku usaha.

Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Pengujian dengan 100 responden, maka nilai r tabel untuk signifikansi 5% (dua sisi) adalah 0,196. Pengujian ini menetapkan bahwa item pertanyaan valid jika r hitung melebihi r tabel, dan tidak valid jika r hitung lebih rendah.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM

Pertanyaan	R Hitung Dan R Tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	Y1 0,828 > 0,196	Valid
	Y2 0,571 > 0,196	Valid
	Y3 0,702 > 0,196	Valid
	Y4 0,718 > 0,196	Valid
	Y5 0,778 > 0,196	Valid
	Y6 0,698 > 0,196	Valid
	Y7 0,765 > 0,196	Valid

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Semua item pernyataan dalam variabel Kinerja UMKM (Y) dianggap valid karena nilai r hitung-nya melebihi r tabel, yaitu 0,196.

Tabel 6. Uji Validitas Tingkat Pendidikan

Pertanyaan	R Hitung Dan R Tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1 0,740 > 0,196	Valid
	X1.2 0,790 > 0,196	Valid
	X1.3 0,659 > 0,196	Valid
	X1.4 0,627 > 0,196	Valid
	X1.5 0,687 > 0,196	Valid
	X1.6 0,748 > 0,196	Valid

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Nilai r hitung seluruh item pernyataan variabel Tingkat Pendidikan (X1) melebihi nilai r tabel (0,196), sehingga semua item dinyatakan valid.

Tabel 7. Uji Validitas Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Pertanyaan	R Hitung Dan R Tabel	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	X2.1 0,800 > 0,196	Valid
	X2.2 0,652 > 0,196	Valid
	X2.3 0,772 > 0,196	Valid
	X2.4 0,781 > 0,196	Valid
	X2.5 0,801 > 0,196	Valid
	X2.6 0,647 > 0,196	Valid
	X2.7 0,812 > 0,196	Valid
	X2.8 0,797 > 0,196	Valid
	X2.9 0,825 > 0,196	Valid

Sumber: Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Semua item pernyataan pada variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2) valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari 0,196.

Tabel 8. Uji Validitas Penggunaan Digital Payment

Pertanyaan	R Hitung Dan R Tabel	Keterangan
Digital payment (X3)	X3.1 0,635 > 0,196	Valid
	X3.2 0,619 > 0,196	Valid
	X3.3 0,567 > 0,196	Valid
	X3.4 0,452 > 0,196	Valid
	X3.5 0,702 > 0,196	Valid
	X3.6 0,605 > 0,196	Valid
	X3.7 0,690 > 0,196	Valid
	X3.8 0,665 > 0,196	Valid

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Nilai r hitung semua item pernyataan pada variabel Penggunaan *Digital payment* (X3) melebihi nilai r tabel (0,196), sehingga semua item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas suatu kuesioner dinilai dari konsistensi jawaban respondennya dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha* (α), dan variabel dianggap reliabel jika nilainya melebihi 0,60.

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	R tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	0,849	0.60	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X1)	0,800	0,60	Reliabel
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	0,910	0.60	Reliabel
Penggunaan <i>Digital payment</i> (X3)	0,767	0.60	Reliabel

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan nilai Cronbach Alpha di atas 0,60, semua variabel dalam data ini terbukti reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov (signifikansi 0,05) digunakan untuk normalitas data. Jika nilai sig > 0,05 data normal, dan jika < 0,05 data tidak normal.

Tabel 10. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Sminov Test		Keterangan
N	100	Normal
Sg. (2-Tailed)	0.200	

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Nilai sig (0,200) dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, membuktikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan memastikan tidak ada korelasi antar variabel bebas. Kriterianya, tidak ada multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 . Sebaliknya, terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 .

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

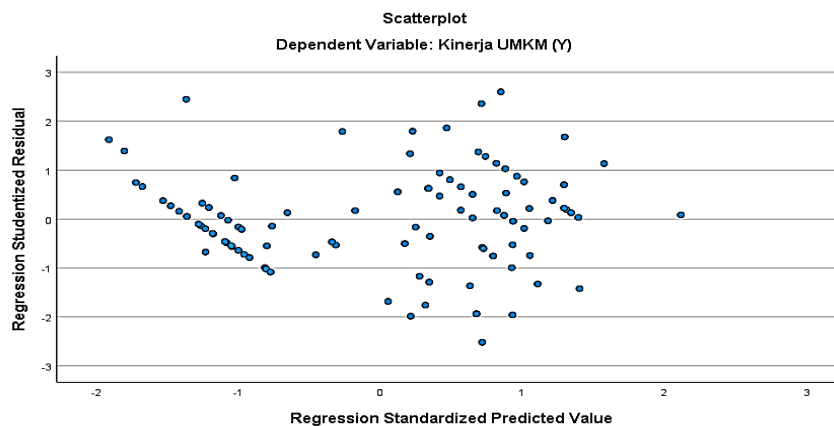
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.402	2.488	Multikolinearitas tidak ditemukan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	0.297	3.370	Multikolinearitas tidak ditemukan
Penggunaan <i>Digital payment</i> (X3)	0.346	2.891	Multikolinearitas tidak ditemukan

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai tolerance 0,402 dan VIF 2,488, kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki tolerance 0,297 dan VIF 3,370, serta penggunaan *digital payment* memiliki tolerance 0,346 dan VIF 2,891. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan varians residual tidak bervariasi. Caranya, dengan melihat grafik ZPRED vs SRESID. Jika titik-titik menyebar tanpa pola, tidak ada heteroskedastisitas. Jika membentuk pola, terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heterokedastisias

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Karena titik-titik pada gambar 3 menyebar merata tanpa pola, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda mengukur pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Tabel 12. Koefisien Regresi

Analisis Regresi Linear Berganda	
Variabel	Koefisien Regresi (β)
Konstantas	1.509
Tingkat Pendidikan	0.310
Kemampuan menyusun laporan keuangan	0.327
Penggunaan digital payment	0.200

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 12, dan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.509 + 0.310 X_1 + 0.327 X_2 + 0.200 X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

X₃ = Penggunaan Digital Payment

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi di atas:

- Nilai Kinerja UMKM sebesar 1.509 merupakan nilai konstanta saat tidak ada pengaruh dari variabel-variabel independen.
- Setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar satu unit akan menaikkan kinerja UMKM sebesar 0.310 (koefisien X₁), dengan asumsi variabel lain konstan.
- Jika variabel lain tidak berubah, koefisien X₂ sebesar 0,327 berarti setiap peningkatan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,327.
- Peningkatan penggunaan *digital payment* akan menaikkan kinerja UMKM sebesar 0,200, sesuai dengan koefisien X₃.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R² = 0 menunjukkan tidak ada pengaruh, sementara R² = 1 menunjukkan pengaruh total.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Nilai R	R square	Adjusted R Square
0.888	.785	.779

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS (2025)

Koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,779 menunjukan variabel tingkat pendidikan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan *digital payment*

secara bersama-sama menjelaskan 77,9% dari kinerja UMKM. Sisa 22,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menguji pengaruh individual variabel independen (Ghozali, 2021). Pengaruh dianggap signifikan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,985) atau probabilitas (Sig) di bawah 0,05. Nilai t-tabel ini didapatkan dari df 96. Jika t-hitung lebih kecil atau probabilitas lebih besar, maka tidak ada pengaruh signifikan.

Tabel 14. Uji t (Parsial)

Variabel	B	t hitung	Sig	Kesimpulan
Konstanta	1.509	1.020	.310	
Tingkat Pendidikan	.310	3.686	.001	H1 Diterima
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.327	5.834	.001	H2 Diterima
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	.200	2.219	0.029	H3 Diterima

Sumber : Analisis data dengan menggunakan SPSS (2025)

Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini didukung oleh nilai t-hitung ($3,686 > 1,985$) dan signifikansi ($0,001 < 0,05$), sehingga hipotesis **H1 diterima**.

Kemampuan menyusun laporan keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan t-hitung $5,834 (> 1,985)$ dan signifikansi $0,001 (< 0,05)$. Jadi, hipotesis **H2 diterima**.

Penggunaan *digital payment* (X3) secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM, karena t-hitung ($2,219 > 1,985$) dan nilai sig ($0,029 < 0,05$). Oleh karena itu, **H3 diterima**.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F mengevaluasi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika F-hitung $> F$ -tabel (2,467) atau Sig $< 0,05$, maka pengaruhnya signifikan. Nilai F-tabel 2,467 ini didasarkan pada df pembilang 3 dan df penyebut 96.

Tabel 15. Uji F (Simultan)

Model	Anova		Kesimpulan
	F	Sig.	
Regression	117.138	0.00	H4 Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS (2025)

Karena F-hitung ($117,138 > 2,467$) dan Sig. ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2), dan Penggunaan *Digital payment* (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Oleh karena itu, **H4 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM

Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan pemilik UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, di mana pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan kemampuan manajerial, pengambilan keputusan strategis, dan pengelolaan operasional yang lebih efektif. Pemilik usaha yang berpendidikan cenderung memiliki keunggulan dalam analisis pasar, manajemen keuangan, serta pengembangan strategi bisnis jangka panjang, sehingga kinerja usahanya lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi penghambat produktivitas, menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM.

Implikasi penelitian ini menekankan perlunya peningkatan akses pendidikan dan pelatihan khusus bagi pelaku UMKM kuliner, baik melalui program pemerintah, lembaga pendidikan, maupun kolaborasi dengan pihak swasta. Pelatihan manajerial, keuangan, dan pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha dapat memperkuat daya saing UMKM, mendorong inovasi produk, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya berdampak pada kinerja individu pemilik usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah melalui perluasan pasar dan adaptasi terhadap tren konsumen.

Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Analisis menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Cirebon. Meskipun 49% pelaku usaha percaya diri dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mayoritas (51%) masih membutuhkan peningkatan kapasitas di bidang ini. Sementara itu, 88% responden mampu mengumpulkan bukti transaksi, namun hanya 25% yang terampil melakukannya secara konsisten, menunjukkan bahwa dokumentasi transaksi belum sepenuhnya terstruktur. Di sisi lain, 59% pelaku usaha memiliki kemampuan perhitungan transaksi yang akurat, menjadi keunggulan utama dalam pengelolaan keuangan mereka.

Kemampuan menyusun laporan keuangan terbukti menjadi faktor kunci dalam pengelolaan usaha yang lebih tertib dan terarah, memungkinkan pelaku UMKM memahami kondisi keuangan sekaligus mengambil keputusan yang tepat. Untuk mendukung hal ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pelatihan, dan pihak swasta dalam menyediakan program pendampingan akuntansi praktis sangat diperlukan. Pelatihan pencatatan transaksi, pengumpulan bukti keuangan, dan analisis laporan sederhana akan membantu UMKM mengelola arus kas lebih efektif, mengidentifikasi peluang penghematan, serta memperkuat akses pembiayaan formal. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya mendorong profitabilitas usaha tetapi juga memperkuat daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Pengaruh Penggunaan *Digital payment* terhadap Kinerja UMKM

Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan pembayaran digital dengan peningkatan kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon. Survei terhadap 100 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 90% responden menganggap sistem pembayaran digital cukup mudah dipahami, meskipun hanya 31% yang benar-benar merasakan manfaat efisiensinya

secara penuh. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun adopsi teknologi pembayaran digital sudah cukup diterima, masih diperlukan edukasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaannya. Mayoritas pelaku UMKM (50%) menilai efisiensi transaksi digital berada pada kategori "cukup", menunjukkan ruang untuk peningkatan dalam memanfaatkan potensi penuh teknologi ini.

Perkembangan teknologi pembayaran digital telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM kuliner di Cirebon, membantu proses transaksi yang lebih cepat, aman, dan tercatat dengan baik. Adaptasi terhadap sistem pembayaran digital tidak hanya meningkatkan pengelolaan keuangan usaha tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan kenyamanan pelanggan. Untuk mempercepat transformasi digital ini, diperlukan program edukasi yang komprehensif mencakup pemilihan platform, keamanan transaksi, dan integrasi dengan sistem pencatatan keuangan. Dengan literasi digital yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta menjangkau pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing dan ketahanan bisnis dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen di era digital.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan *Digital payment* terhadap Kinerja UMKM

Studi ini menemukan bahwa kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan pemilik, kemampuan membuat laporan keuangan, dan seberapa sering menggunakan pembayaran digital. Sementara itu, adopsi pembayaran digital turut memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Mengintegrasikan ketiga faktor tersebut secara optimal adalah kunci untuk memperkuat daya saing dan memastikan keberlanjutan bisnis, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang selalu berubah.

Adapun penggunaan *digital payment* menjadi bentuk respons adaptif terhadap perubahan teknologi, yang juga relevan dalam kerangka teori kontingensi. Metode pembayaran digital terbukti mempercepat proses jual beli, memudahkan pencatatan keuangan, serta memperkuat citra usaha yang profesional. Zidni Husnia Fachrunnisa et al (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024) mengungkapkan bahwa *digital payment* tidak hanya memberikan efisiensi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM. Maka, adopsi pembayaran digital merupakan faktor pendorong penting untuk memperkuat kinerja dan daya tahan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM kuliner di Kabupaten Cirebon meningkat secara signifikan, baik karena gabungan maupun masing-masing dari faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kemampuan membuat laporan keuangan, dan pemanfaatan pembayaran digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung mampu menganalisis dan mengambil keputusan strategis secara lebih tepat. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik membantu pelaku usaha memahami kondisi finansial secara akurat, sehingga memudahkan dalam perencanaan dan evaluasi kinerja. Sementara itu, penggunaan *digital payment* meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memudahkan proses transaksi. Implikasi dari

temuan ini adalah perlunya penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui peningkatan literasi pendidikan, pelatihan akuntansi, serta adopsi teknologi pembayaran digital guna menghadapi persaingan di era transformasi digital.

Disarankan agar pelaku UMKM terus meningkatkan keahliannya, khususnya di bidang manajemen keuangan dan teknologi digital, guna meningkatkan daya saing dan kinerja usaha. Di sisi lain, pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan bisa menawarkan program pelatihan yang komprehensif, mencakup literasi keuangan, manajemen usaha, dan teknologi digital. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah ke sektor UMKM lain dan menyertakan variabel baru seperti inovasi produk, strategi pemasaran, dan dukungan kebijakan pemerintah. Selain itu, pendekatan kualitatif atau metode campuran bisa digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., Santoso, F., & Khirdany, E. N. (2023). Pengembangan UMKM Kuliner di Era Digital: Peran Inovasi dan Jaringan Bisnis di Kota Sampang. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 179–189. <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.236>
- Aliyudin, R. S., Maulana Magribi, R., & Nur Alifia, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan PIA Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Rotan). *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 362–370. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6929>
- Amalia, S., Siswanto, A., Utomo, D., & Nuswantoro, U. D. (2025). *Peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang Ditinjau dari Aspek Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Financial Technology , dan Tingkat Pendidikan*. 8(1), 120–132.
- Asisa, W., Aulia, P., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50.
- Bhattarai, B., Shrestha, R., Maharjan, S., Malla, S., & Shakya, S. (2023). Effectiveness of Digital Payments in the Performance of Nepalese Micro, Small and Medium Enterprises (MSME). *New Perspective: Journal of Business and Economics*, 6(1), 9–22. <https://doi.org/10.3126/npjbe.v6i1.58868>
- CNBC. (2024). *UMKM Indonesia Jadi Raja di Dunia, 97% Serap Tenaga Kerja*. CNBC Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariato, A., Honkley, T., & Razaq, M. R. (2024). Peran Kinerja Keuangan dalam memediasi Pemasaran digital Terhadap Keberlangsungan Hidup Pelaku UKM Pada Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara III. *Jurnal Ekuivalensi*, 10(2), 264–278. <https://doi.org/10.51158/qbadtv66>
- Ilarrahmah, M. D., & -, S.-. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon)

- Irawan, E. (2023). Literature Review: Literasi Digital, Literasi Ekonomi, dan Inovasi Bisnis Mempengaruhi Manajemen Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah. *Ebisnis Manajemen*, 1(4), 30–41. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v1i4.226>
- Lailatul Fitriyah, Arie Setyo Purnomo, & Prasetyo Nugroho. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Digital Payment (QRIS) Terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM Madura. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2146–2164. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5929>
- Mujahidah, N., & Wulansari, N. (2021). Kepemimpinan Kontingensi dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 190–201. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.1166>
- Nasution, M. A., Dirbawanto, N. D., & Asido-Rossevelt, F. (2024). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Upaya Optimalisasi Pendapatan Kelompok Binaan Dinas Koperasi UKM, Perindustrian & Perdagangan Kota Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 863–869. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1282>
- Open Data Jabar. (2023). *Proyeksi Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. In Open Data Jabar.
- Pemerintah Kabupaten Cirebon. (2022). *Data UMKM Kabupaten Cirebon Tahun 2022 Berdasarkan Sektor*. Pemerintah Kabupaten Cirebon.
- Qudsi, L. J., Astuti, S., & Safitri, C. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM Jakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 1151–1164. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4376>
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021). Tingkat Kesadaran Dan Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 138–150. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.646>
- Rahmat Putra, R., & Nur Khalisa, S. (2023). The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with Understanding of SAK EMKM as an Intervening Variable. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 223–231. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.208>
- Ramdan, A. M., Siwiyanti, L., Nurmilah, R., & Komariah, K. (2024). *Klasterisasi UMKM dan Produk Unggulan Kota Sukabumi*. Penerbit Widina.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1074–1088. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2457>
- Sukayana, K., & Sinarwati, N. K. (2022). Analisis Pengaruh Financial Behaviour Dan Actual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM Di Bali. *Explore*, 12(1), 87–93.
- Wahyudin, N., Herlissha, N., Rizki Aldiesi, D., & Rizki Aldiesi is, D. (2022). The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kabupaten Cirebon)

through Competitive Advantage in MSME PUBLIC INTEREST STATEMENT. *Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 135–148.

Winarso, B. S., & Kurniawati, I. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(01), 26–37. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1289>

Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, & Ratna Purnama Sari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>